

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis riset nanti ini ialah *field research* karena informasi yang diperoleh adalah data lapangan. *Field research* sendiri adalah penelitian yang langsung dilaksanakan di lapangan.<sup>50</sup> Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode untuk menguji teori tertentu melalui penelitian pada hubungan antar variabel.<sup>51</sup> Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berdasarkan pada pendekatan filsafat positivisme.<sup>52</sup>

Menurut Sugiyono, filsafat positivisme ialah “filsafat yang memandang realitas, gejala, fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan gejala yang bersifat sebab akibat”.<sup>53</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh *e- service quality*, harga dan etika bisnis islam terhadap keputusan pembelian kembali atau *repurchase*.

Riset ini dimulai dengan mengkaji teori yang telah terdapat sehingga timbul karena kasus. Kasus tersebut setelah itu diuji buat mengenali penerimaan ataupun penolakannya bersumber pada informasi yang diperoleh dari lapangan.

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Kudus. Kabupaten Kudus dipilih sebagai lokasi penelitian, karena Kabupaten Kudus memiliki 8 perguruan tinggi, yaitu Institut

---

<sup>50</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 5.

<sup>51</sup> John W. Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 5.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 7.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 8.

Agama Islam Negeri Kudus, Universitas Muria Kudus, Universitas Muhammadiyah Kudus, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendikia Utama, Akademi Kebidanan Pemerintah Daerah Kudus, Akademi Kebidanan Mardi Rahayu Kudus, Akademi /kebidanan Muslimat NU Kudus dan Akademi Keperawatan Krida Husada. Jumlah perguruan tinggi tersebut merupakan jumlah terbanyak, jika dibandingkan dengan Kabupaten di Karesidenan Pati yang lain.<sup>54</sup>

Dengan banyaknya perguruan tinggi di Kabupaten Kudus, menjadikan Kabupaten Kudus layak dijadikan sebagai lokasi penelitian. Karena sampel penelitian yang digunakan adalah mahasiswa, dimana mahasiswa merupakan salah satu wakil dari generasi milenial.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi riset ialah daerah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh periset buat dipelajari serta setelah itu ditarik akhirnya.<sup>55</sup> Populasi juga sering disebut seluruh unit penelitian.<sup>56</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus yang pernah berbelanja pada *aplikasi* Tokopedia. Institut Agama Islam Negeri Kudus dipilih karena merupakan perguruan tinggi terbesar di Kudus, sehingga layak untuk dijadikan populasi. Namun, tidak diketahui berapa jumlah mahasiswa yang pernah bertransaksi di Tokopedia, sehingga populasi pada penelitian ini memiliki jumlah yang tidak pasti atau tidak diketahui.

---

<sup>54</sup> Dinas Komunikasi dan Informasi Pemerintah Kabupaten Kudus, "Perguruan Tinggi," 26 Januari, 2017, <[http://kuduskab.go.id/p/84/perguruan\\_tinggi](http://kuduskab.go.id/p/84/perguruan_tinggi)>.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.

<sup>56</sup> Nurul Huda dan Hardinus Usman, *Teori dan Aplikasi Statistik* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 23.

## 2. Sampel

Ilustrasi riset ialah bagian dari jumlah populasi.<sup>57</sup> Selaku bagian dari populasi, ilustrasi membagikan cerminan yang benar tentang populasi. Pengambilan ilustrasi dari sesuatu populasi diucap penarikan ilustrasi. Populasi yang ditarik sampelnya pada waktu merancang sesuatu riset diucap sasaran population, sebaliknya populasi yang diteliti pada waktu melaksanakan riset diucap *sampling population*.<sup>58</sup> Penentuan ilustrasi pada riset kali ini memakai metode nonprobability sampling lewat *purposive sampling*. Nonprobability sampling yakni tata cara pengambilan ilustrasi yang tidak bagikan peluang yang sama buat anggota populasi buat dipilih jadi anggota ilustrasi.<sup>59</sup> Sebaliknya *purposive sampling* ialah metode pengambilan ilustrasi dengan memakai pertimbangan kriteria tertentu.<sup>60</sup> Kriteria ilustrasi pada riset ini merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negara Kudus yang sempat berbelanja di Tokopedia.

Sebab jumlah populasi pada riset ini tidak dikenal, hingga dalam memastikan jumlah ilustrasi, peneliti memakai resep Lemeshow yang diformulasikan semacam berikut:

$n$  = jumlah sampel yang dicari

$z$  = nilai tabel normal dengan alpha tertentu

$p$  = maksimal estimasi = 0,5

$d$  = alpha atau sampling eror

Pada penelitian ini, nilai alpha yang digunakan yaitu sebesar 10% atau 0,1. Sehingga nilai  $z$  dapat diketahui berdasarkan tabel normal yaitu 1,96.

$$n = \frac{z^2 P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{d^2}$$

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 81.

<sup>58</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002), 78.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 83.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 85.

$$n = \frac{0,1^2}{\frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}}$$

$$n = 96,04$$

Sehingga menurut rumus tersebut, didapatkan jumlah sampel sebesar 96,04 yang dapat dibulatkan menjadi 96. Dan didapatkan sampel penelitian dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus yang pernah berbelanja di Tokopedia.

## D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Variabel ialah pengkarakteristikan dari orang, objek, maupun kejadian yang berbeda pada penilaian-penilaian yang ditemui pada orang, objek, maupun kejadian itu.<sup>61</sup>

Variabel yang digunakan dalam riset bisa diklasifikasikan jadi 2 ialah:

#### a) Variabel bebas (independen)

Variabel Independen maupun variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi maupun yang jadi sebab perubahannya maupun timbulnya variabel dependen( terikat).

Adapun variabel independen dalam riset ini merupakan *e-quality service*, harga serta *islamic bussines ethics*

#### b) Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat( dependen) Variabel Dependen maupun variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi maupun yang jadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>62</sup>

Adapun variabel dependen dalam riset ini merupakan pembelian kembali ataupun *repurchase*.

---

<sup>61</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 110.

<sup>62</sup> Sugiono, "*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*" (Bandung: Alfabeta, 2009), 59.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan bersumber pada karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.<sup>63</sup>

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<b><i>E-Service Quality</i></b>	<i>E-service quality</i> merupakan pelayanan yang dapat mempermudah konsumen dalam berbelanja. <sup>64</sup>	<p>Pengukuran variabel <i>e-service quality</i> merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Tjiptono yakni indikatornya ialah sebagai berikut :<sup>65</sup></p> <p>1) <i>Reliability</i> <i>Reliability</i> atau yang biasa di sebut dengan keandalan. Keandalan yang dimaksudkan adalah keandalan yang mengacu pada kemampuan untuk melakukan layanan dengan baik, cepat, tepat, akurat dan memuaskan. Misalnya saja pada pembelian <i>online</i>, layanan yang baik adalah ketika <i>seller</i> mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari konsumen dengan jawaban yang baik dan benar.</p>

<sup>63</sup> Saifuddin Azwar, 74.

<sup>64</sup> NASIR, *Pengaruh E-Service Quality dan Diskon terhadap Minat Beli pada Situs Online di Website Zalora.Co.Id* di Surabaya, 15.

<sup>65</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran dan Kualitas Pelayanan* (Yogyakarta: CV Andi offset, 2008).

			<p>2) <i>Responsive</i>  <i>Responsive</i> atau daya tanggap. Daya tanggap di sini mengacu pada kecepatan respon <i>seller</i> dalam membantu dan membalas chat konsumen di <i>marketplace</i>.</p> <p>3) <i>Assurance</i>  <i>Assurance</i> atau jaminan. Hal ini mengacu pada pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para <i>seller</i>, sehingga dapat bebas dari bahaya, resiko atau keraguan.</p>
2.	<b>Harga</b>	<p>Harga ialah beberapa duit yang di bebaskan atas sesuatu produk ataupun jumlah dari nilai yang diganti konsumen atas manfaat-manfaat mempunyai serta memakai produk tersebut.<sup>66</sup></p>	<p>Pengukuran variabel harga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dita Amanah yaitu indikatornya adalah sebagai berikut :</p> <p>1) Harga Terjangkau                  Harga Terjangkau yaitu harga yang ditetapkan oleh toko <i>online</i> untuk produk <i>fashion</i> terjangkau sesuai dengan daya beli konsumen.</p> <p>2) Harga Bersaing                  Harga bersaing yaitu</p>

<sup>66</sup> Umar Bakti dan Maria Septijantini Alie, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Produk dan Harga terhadap Minat Beli pada Toko Online Lazada di Bandar Lampung," *Jurnal Ekonomi* 22, no. 1 (2020): 115, <https://mediakonsumen.com/2018/05/14/sur>

			<p>harga yang ditetapkan dan mampu bersaing dengan harga toko lainnya.</p> <p>3) Potongan Harga Potongan Harga yaitu toko menawarkan berbagai jenis bentuk pengurangan harga.</p>
3.	<b>Islamic Bussines Ethics</b>	<i>Islamic bussines ethics</i> atau etika bisnis islam merupakan penerapan bisnis dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam. <sup>67</sup>	<p>Pengukuran variabel Islamic Bussines Ethics mengacu pada riset yang dicoba oleh Jubaedi ialah indikatornya merupakan selaku berikut :<sup>68</sup></p> <p>1) Kebebasan Kebebasan yang dimaksud di sini adalah pembeli bebas memiliki hak untuk mereview barang yang sudah didapatkan dari penjual.</p> <p>2) Keadilan Keadilan yang dimaksudkan adalah pembeli mempunyai hak untuk menukarkan barang atau mengembalikan barang, jika barang yang</p>

<sup>67</sup> Abdul Ghafur, "Etika Bisnis dalam Perspektif Islam," *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2018): 66. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qura/article/view/3081/2218>.

<sup>68</sup> Jubaedi, "Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor)," *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2018): 169.

			<p>diterima tidak sesuai dengan spesifikasi yang dijelaskan penjual.</p> <p>3) Kejujuran Jujur dalam menuliskan spesifikasi atau deskripsi. Deskripsi barang yang dituliskan <i>seller</i> shopee harus sesuai dengan deskripsi barang yang diterima pembeli.</p> <p>4) Amanah Memberikan barang sesuai dengan spesifikasi, dan tidak mengirimkan barang yang cacat.</p>
4.	<b>Pembelian Kembali/ <i>Repurchase</i></b>	<p><i>Repurchase</i> ialah sesuatu keputusan konsumen buat melaksanakan pembelian kembali atas produk ataupun jasa tertentu dengan memikirkan mungkin hasil yang hendak terjalin serta dipengaruhi oleh tingkatan kesukaan terhadap produk tersebut.<sup>69</sup></p>	<p>Pengukuran variabel <i>Repurchase</i> mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Media Ramita Sari yaitu indikatornya adalah sebagai berikut :</p> <p>1) Minat Eksploratif, minat konsumen dalam mencari informasi suatu produk</p> <p>2) Minat Referensial, tindakan konsumen dalam merekomendasikan suatu produk</p> <p>3) Minat Transaksional, minat konsumen untuk</p>

<sup>69</sup> Teresia, *Dinamika Repurchase pada Online Shopee* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2013).



			melakukan pembelian produk 4) Minat Preferensial, minat konsumen yang menjadikan suatu produk sebagai pilihan utama.
--	--	--	---

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dipakai buat pengukuran kevalidan tidaknya sesuatu kuesioner. Sesuatu kuesioner dikatakan valid, apabila persoalan pada kuesioner sanggup menarangkan suatu yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>70</sup>

Menurut Ghazali, validitas dapat diukur menggunakan tiga cara, yaitu dengan menggunakan uji yang mengkorelasikan skor butir pertanyaan dengan skor konstruk, menggunakan *korelasi bivariate* dan menguji dengan CFA.<sup>71</sup>

Pada penelitian ini, peneliti memilih menguji validitas dengan menggunakan uji *bivariate* karena uji tersebut sering digunakan oleh peneliti lain. Selain itu, uji *bivariate* juga cocok digunakan pada penelitian dengan jumlah item pertanyaan yang banyak.

*Bivariate pearson* atau korelasi produk momen person, merupakan uji yang dilakukan dengan mengkorelasikan *bivariate* antara masing- masing skor indikator dengan total skor konstruk.<sup>72</sup> Rumus uji *bivariate person* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

<sup>70</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7th edn (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 52.

<sup>71</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7th edn, 55.

<sup>72</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7th edn, 54.

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$x$  = Skor item

$y$  = Skor total

$n$  = Banyaknya subjek

Syarat uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (dengan sig 0,05) maka *instrumen* atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (dengan sig 0,05) maka *instrumen* atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah dimensi sesuatu kestabilan serta konsistensi responden dalam menanggapi persoalan pada kuesioner.<sup>73</sup> Tujuan uji ini merupakan untuk mengetahui apakah penanda riset bisa dipercaya selaku perlengkapan pengumpul informasi ataupun tidak.

Sesuatu kuesioner dikatakan *reliable* ataupun profesional bila jawaban seorang terhadap persoalan merupakan normal dari waktu ke waktu.<sup>74</sup> Menurut Ghazali “Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu *repeated measure* (pengukuran ulang) dan *one shot* (pengukuran sekali)”.<sup>75</sup>

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode *one shot* karena instrumen penelitian berbentuk kuesioner angka. Dan metode *one shot* lebih efektif daripada pengukuran berulang. Menurut Ghazali, pengukuran *one shot* dapat dilakukan dengan uji statistik *cronbach alpha*. Dengan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

---

<sup>73</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Spss untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 192.

<sup>74</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7th edn, 47.

<sup>75</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7th edn, 48.

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reabilitas

$n$  = Butir soal

$s_i^2$  = Varians skor total ke-  $i$

$s_t^2$  = Varians skor total

Dengan syarat pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka reliabel
2. Jika nilai  $\alpha < 0,60$  maka tidak reliabel

## F. Teknik Pengumpulan Data

Informasi dalam riset ini bersumber dari informasi primer. Informasi primer ialah informasi yang diolah sendiri oleh periset, dimana informasi tersebut didapatkan langsung dari objek riset.<sup>76</sup> Pengumpulan informasi pada riset ini dicoba dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner ialah metode pengambilan informasi, yang dicoba dengan membagikan sebagian persoalan yang disusun secara sistematis kepada responden.<sup>77</sup>

Alasan mengapa peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data adalah karena menurut Erwin, penggunaan kuesioner memiliki beberapa kelebihan, yaitu bisa digunakan buat mengumpulkan informasi dari beberapa responden yang jumlahnya lumayan besar serta informasi yang terkumpul lebih gampang dianalisis.<sup>78</sup>

Dalam penyusunan kuesioner, peneliti menggunakan skala ordinal dengan jenis skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan buat mengamati perilaku serta komentar seorang ataupun kelompok tentang fenomena sosial.<sup>79</sup>

Peneliti memilih skala likert sebagai skala pengukuran karena menurut Sugiyono, secara visual skala likert lebih

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 225.

<sup>77</sup> Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Araska, 2019), 88.

<sup>78</sup> Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*, 88.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 98.

menarik dan mudah diisi oleh responden.<sup>80</sup> Sehingga penggunaan skala likert ini memudahkan responden dalam menjawab kuesioner.

Skor skala likert pada penelitian ini menggunakan 4 poin penilaian dimana nilai 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2 menunjukkan tidak setuju, 3 menunjukkan setuju dan 4 menunjukkan sangat setuju.<sup>81</sup>

Penggunaan 4 poin dalam skala likert ini, dimaksudkan peneliti agar responden dapat menentukan sikap dan tidak memilih jawaban netral dalam menjawab kuesioner. Sehingga peneliti dapat mendapatkan jawaban yang tegas dari responden.

**Skala Penilaian Likert**

No	Keterangan	Poin Penilaian
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji pengasumsian klasik alam riset ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas. Pengujian ini digunakan buat mengenali keadaan informasi sehingga diperoleh model analisis yang pas.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi informasi dalam variabel yang hendak digunakan dalam riset.<sup>82</sup> Informasi yang baik serta layak digunakan dalam riset merupakan informasi yang berdistribusi wajar. Bagi Ghazali, ada

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 93.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 88.

<sup>82</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Spss untuk Penelitian*, 152.

2 metode buat menguji normalitas informasi ialah dengan uji grafik serta uji statistik.<sup>83</sup> Uji grafik merupakan metode termudah buat memandangi normalitas dengan cuma memandangi grafik. Analisis grafik bisa dicoba dengan uji Probability Plots. Tetapi uji ini tidak direkomendasikan sebab bisa menimbulkan perbandingan hasil riset antar periset. Sebab itu, dalam riset ini periset lebih memilah memakai uji statistik buat menguji normalitas informasi. Bagi Ghazali, uji statistik pada uji normalitas bisa dicoba dengan memakai metode “*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*”.<sup>84</sup> Teknik “*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*” merupakan uji dengan menyamakan antara distribusi informasi yang hendak diuji serta distribusi wajar baku. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji *Kolmogorov-Smirnov*:

- 1) Jika nilai signifikansi  $>$  taraf nyata (0.05), maka distribusi data dinyatakan normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0.05), maka distribusi data dinyatakan tidak normal.<sup>85</sup>

#### b) Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan buat mengenali spesifikasi model yang digunakan telah benar ataupun tidak.<sup>86</sup> Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Ghazali, terdapat tiga uji yang dapat mengukur linearitas yaitu uji *Watson*, uji *Ramsey* dan uji *Lagrange multiplier*.<sup>87</sup> Tidak disebut mana uji yang terbaik, namun pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan uji

---

<sup>83</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7th edn, 160.

<sup>84</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7th edn, 165.

<sup>85</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Spss untuk Penelitian*, 55.

<sup>86</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7th edn, 166.

<sup>87</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7th edn, 166.

*ramsey* karena uji inilah yang sering digunakan peneliti sebelumnya. *Ramsey test* adalah uji yang bertujuan untuk menghasilkan F hitung sebagai langkah uji linearitas.<sup>88</sup> *Ramsey test* dirumuskan sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{\frac{(R_{\text{square new}} - R_{\text{square old}})}{m}}{\frac{(1 - R_{\text{square new}})}{(n - k)}}$$

Keterangan:

m = Jumlah variabel bebas yang baru masuk

n = Jumlah data observasi

k = Banyaknya parameter dalam persamaan baru

Rsquare new = Nilai Rsquare dari persamaan yang baru

Rsquare old = Nilai Rsquare dari persamaan yang lama

Dengan syarat sebagai berikut.<sup>89</sup>

- 1) Jika F hitung > F tabel, maka hipotesis ditolak
- 2) Jika F hitung < F tabel, maka hipotesis diterima

### c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan buat mengenali terdapat ataupun tidaknya korelasi yang besar antar variabel leluasa dalam sesuatu model regresi linear berganda.<sup>90</sup> Bila ada korelasi yang besar, hingga ikatan antar variabel leluasa dengan variabel terikat jadi tersendat. Bagi Ghazali serta Wiratna, uji multikolinearitas bisa diuji dengan memakai nilai tolerance serta VIF. Dengan ketentuan bila VIF yang dihasilkan diantara 1- 10 hingga tidak terjaln multikolinearitas.<sup>91</sup>

<sup>88</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Spss untuk Penelitian*, 56.

<sup>89</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Spss untuk Penelitian*, 61.

<sup>90</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7th edn, 105.

<sup>91</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Spss untuk Penelitian*, 185.

#### d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, uji heteroskedastisitas “bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian, dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain”.<sup>92</sup> Bila varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain senantiasa, hingga diucap homoskedastisitas serta bila berbeda diucap heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model regresi homoskedastisitas ataupun tidak terjalin heteroskedastisitas, pada riset ini informasi yang digunakan menghimpun informasi yang mewakili bermacam dimensi. Bagi Ghazali ada 2 metode buat menguji heteroskedastisitas ialah dengan uji grafik serta uji statistik( uji park, glejser serta white). Tetapi analisis dengan memakai uji grafik mempunyai kelemahan yang lumayan signifikan, sebab jumlah pengamatan hendak pengaruhi jumlah plotting<sup>93</sup> Sehingga pada riset ini, peneliti memakai uji statistik dengan uji *Park*. Uji *Park* diseleksi sebab lebih gampang serta sering digunakan oleh peneliti tadinya. Ada pula dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan memakai uji *Park*:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka kesimpulannya adalah gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

## 2. Uji Hipotesis

### a) Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

---

<sup>92</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7th edn, 139.

<sup>93</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7th edn, 141.

independen.<sup>94</sup> Syarat dari uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai nol, maka semakin kecil pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas
- 2) Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai satu, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F adalah uji yang dipakai dalam pengukuran mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.<sup>95</sup> Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

- 1) Perbandingan F hitung dengan F tabel
  - a. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak ada pengaruh signifikan).
  - b. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (ada pengaruh signifikan).
- 2) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
  - a. Jika nilai signifikansi  $> (0.05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - b. Jika nilai signifikansi  $< (0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**c) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t adalah uji yang dipakai dalam pengukuran seberapa jauh atau seberapa signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>96</sup>

Uji t dilaksanakan dalam cara perbandingan perbedaan antara nilai rata-rata dalam standar eror dari perbedaan rata-rata dua sampel. Berikut syarat uji t:

---

<sup>94</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7th edn, 97.

<sup>95</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7th edn, 98.

<sup>96</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, 7th edn, 98.



- 1) Perbandingan dengan nilai signifikansi
  - a. Jika signifikansi  $<$  probabilitas 0,5, maka hipotesis diterima
  - b. Jika signifikansi  $>$  probabilitas 0,5, maka hipotesis ditolak
- 2) Menggunakan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel
  - a. Jika t hitung  $>$  t tabel, maka hipotesis diterima
  - b. Jika t hitung  $<$  t tabel, maka hipotesis ditolak

